

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang lebih terpusat di kota-kota besar, menjadi daya tarik bagi penduduk untuk bermigrasi, dengan semakin besarnya jumlah penduduk tersebut semakin besar pula kebutuhan akan ketersediaan lahan. Kondisi ini juga terjadi di kota Jakarta, yang mengindikasikan lahan terbangun meluas sehingga mempersempit keberadaan Ruang Terbuka Hijau yang berfungsi sebagai daerah resapan air. Hal ini diakibatkan karena permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan yang mengarah pada terjadinya perubahan penggunaan lahan untuk lahan terbangun seperti penggunaan ruang terbuka hijau, yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis, padahal daya dukung tanah bukan tidak terbatas. Pada akhirnya lahan terbangun yang meluas tersebut mempersempit daerah resapan air (*catchment area*), salah satunya adalah Situ.

Situ merupakan sumber daya alam yang penting, namun keberadaannya sering terabaikan. Pengelolaan dan perlindungan Situ kurang diperhatikan, sehingga banyak Situ yang mengalami penurunan fungsi Situ sehingga menyempit, atau beralih fungsi. Situ sebagai bagian aset perkotaan yang mempunyai fungsi untuk mengatasi permasalahan air resapan sebagai area tangkapan air (*catchment area*), telah berubah dengan makin berkurang luasannya. Dengan demikian hal tersebut telah berakibat menurunnya fungsi Situ.

Dalam Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa Situ adalah sumber air yang berada di bawah kekuasaan negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat dan karena itu harus dilestarikan. Hal ini senada dengan yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1990 pasal 17 dan 18 yang dapat diartikan bahwa perlu dilakukan perlindungan Situ/Danau/Waduk dari kegiatan pemanfaatan terhadap daratan sepanjang tepian Situ/Danau/Waduk yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan fisik Situ/Danau/Waduk yaitu antara 50-100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

Berdasarkan data registrasi jumlah Situ di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Berbeda satu dengan yang lain, tergantung instansi pengumpul data. Menurut Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta, jumlah Situ adalah 27 Situ, sedangkan menurut Dinas Tata Kota DKI Jakarta berjumlah 14 Situ menurut pencatatan Pemerintah Pusat berjumlah 18 Situ sedangkan menurut Badan Pengelolaan lingkungan Hidup saat ini terdapat 41 Situ yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta. Dari Situ yang ada tersebut dapat dijelaskan bahwa 47,5% atau 20 Situ dalam kondisi terawat, 35% atau 14 Situ dalam kondisi tidak terawat dan 12,5% atau 5 Situ telah berubah menjadi daratan yaitu Situ Rawa Kendal, Situ Rawa Rorotan, Situ Rawa Penggilingan, Situ Rawa Segaran dan Situ Dirgantara (Bapedalda DKI Jakarta, 1998 dalam NKLD DKI Jakarta, 2000). Hal tersebut mengindikasikan bahwa belum ada upaya yang serius untuk mendata apalagi mengelola Situ secara komprehensif.

Dalam lampiran Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1998 tentang Pembinaan Pengelolaan Situ-Situ di Wilayah Jabotabek, Situ diklasifikasikan dalam 2 (dua) bentuk berdasarkan historisnya (sumber air dan terbentuknya) yaitu: Situ alami dan Situ buatan. Salah satu Situ yang terbentuk secara alami adalah Situ Ria Rio yang terletak di Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Pulogadung Kotamadya Jakarta Timur yang mempunyai luas 5 Ha (BPLHD, 2005). Akses menuju Situ Ria Rio Jakarta Timur (*accessibility*) dapat dicapai dari Jalan Ahmad Yani, Jalan Pulomas Raya Utara dan Jalan Perintis Kemerdekaan.



Gambar 1.1 Lokasi Situ Ria Rio / Waduk Pulomas Jakarta Timur

Sumber: Mastra, Riadika dan Silalhi. 2003. *Jakarta: Map & Street Guide*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer

Ditinjau dari kegiatan kawasan sekitar (*neighborhood*), Situ Ria Rio Jakarta Timur berada berdekatan dengan kawasan perdagangan, jasa dan perkantoran (Kompleks Pusat Perdagangan ITC Cempaka Mas, Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Timur, dan sebagainya), maupun kawasan perumahan (Perumahan Pulo Mas). Hal ini mengakibatkan lokasi Situ Ria Rio Jakarta Timur mempunyai nilai lahan (*land value*) yang tinggi karena pemanfaatan lahan yang ada di kawasan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lusht (1997) bahwa pemanfaatan lahan di pengaruhi oleh aksesibilitas dan kawasan sekitarnya.

Dengan pertimbangan nilai lahan dan kebutuhan lahan yang semakin tinggi untuk kepentingan aktivitas perkotaan dikhawatirkan akan mendesak lahan Situ yang diperuntukkan untuk fungsi kepentingan konservasi untuk suatu kegiatan pembangunan yang nilai ekonominya lebih tinggi yang akhirnya akan menyebabkan penurunan fungsi Situ.

Berdasarkan hasil laporan pemantauan kualitas air Situ Ria Rio Jakarta Timur oleh BPLHD pada tahun 2005 dinyatakan terjadi penurunan kualitas kondisi permukaan air Situ, yang ditandai dengan daerah permukaan air hampir 90% ditumbuhi oleh gulma air, airnya berbau busuk dan berwarna hitam. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2007

(Gambar 1.2), secara visual ditemukan adanya pendangkalan Situ dengan digunakannya Situ sebagai tempat pembuangan sampah, pembuangan limbah rumah tangga dan industri serta ditemukannya adanya permukiman liar (*slum area*) yang dibangun di sebagian bantaran Situ.



Gambar 1.2 Kondisi Eksisting Situ Ria Rio Jakarta Timur

Sumber: Dokumen Pribadi, 10 September 2007

Sebagai salah satu sumber daya alam yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan penduduk sekitar Situ pada khususnya, Situ seharusnya dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat pada umumnya dan pada khususnya penduduk sekitar Situ Ria Rio Jakarta Timur dan bagi pelestarian lingkungan hidup, sehingga dapat tercipta masyarakat yang berwawasan lingkungan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan hasil observasi awal ternyata telah terjadi penurunan fungsi Situ Situ Ria Rio, Jakarta Timur, yang ditandai dengan: a) penurunan kualitas kondisi permukaan air situ, seperti: permukaan air hampir 90% ditumbuhi oleh gulma air, airnya berbau busuk dan berwarna hitam; b) pendangkalan Situ; c) Situ digunakan sebagai tempat pembuangan sampah; d) Situ digunakan sebagai pembuangan limbah industri dan rumah tangga, serta e) sebagian bantaran Situ digunakan sebagai permukiman liar.

Artinya Situ tersebut sudah tidak lagi berfungsi secara maksimal sebagai pemasok air ke dalam akuifer yang digunakan sebagai daerah resapan air tanah/*recharging zone*, peredam banjir, pencegah intrusi air laut, membantu memperbaiki mutu air

permukaan melalui proses kimia-fisik-biologis yang berlangsung di dalamnya, irigasi, rekreasi, tandon air/*reservoir*, mengatur iklim mikro, perikanan, pendukung keanekaragaman hayati perairan, dsb. (Suryadiputra, 2003).

Wade (1988), Osborn (1990) dan Baland and Platteau (1996) dalam Ignatius (2007), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menentukan keberlanjutan sumber daya alam umumnya meliputi: karakteristik sumber daya, masyarakat sekitar, kelembagaan dan lingkungan eksternal. Kesadaran penduduk sekitar untuk tidak hanya memanfaatkan Situ tapi juga memelihara Situ menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi fungsi Situ. Oleh karena itu penting untuk mengetahui pengaruh penduduk sekitar dan unsur lokasi terhadap fungsi Situ. Hal ini juga senada dengan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1990 pasal 17 dan 18 yang menyebutkan perlu adanya perlindungan terhadap kegiatan pemanfaatan Situ.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana hubungan karakteristik penduduk sekitar dengan fungsi Situ Ria Rio Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengaruh unsur lokasi terhadap fungsi Situ Ria Rio Jakarta Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dengan judul *Pengaruh Penduduk Sekitar dan Unsur Lokasi terhadap Fungsi Situ Ria Rio Jakarta Timur* adalah:

1. Untuk menganalisis hubungan karakteristik penduduk sekitar dengan fungsi Situ Ria Rio Jakarta Timur.
2. Untuk mengkaji pengaruh unsur lokasi terhadap fungsi Situ Ria Rio Jakarta Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

Memperkuat teori pemanfaatan fungsi Situ sebagai ekosistem di perkotaan dan menempatkan penduduk sebagai salah satu pemangku kepentingan yang memberi pengaruh kuat terhadap kelangsungan fungsi Situ.

1.5.2 Manfaat Empiris

Memberikan masukan bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menyusun penataan kawasan Situ Ria Rio Jakarta Timur secara khusus dan menyusun kebijakan pengelolaan Situ pada umumnya.

1.6 Batasan Penelitian

1.6.1 Batasan Materi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peran penduduk sekitar terhadap pemanfaatan Situ yang berakibat pada penurunan fungsi Situ.

1.6.2 Batasan Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang dipilih adalah Lokasi Kawasan Situ Ria Rio yang masuk dalam wilayah administratif RW 15 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta dengan mempertimbangkan alur pemikiran penelitian, maka sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Dalam bab ini akan menguraikan latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan urutan pembahasan.

2. Gambaran Umum Wilayah Studi

Dalam bab ini akan menjelaskan permasalahan pokok, potensi wilayah yang diharapkan dapat memberikan alasan penting mengenai *Pengaruh Penduduk Sekitar dan Unsur Lokasi terhadap Fungsi Situ Ria Rio Jakarta Timur*.

3. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan menguraikan teori-teori tentang Situ, akses (*accessibility*), kawasan sekitar (*neighborhood*), nilai lahan (*land value*), hunian liar serta manajemen perkotaan dan manajemen aset.

4. Kerangka Konsep

Dalam bab ini akan membahas mengenai kerangka pemikiran, kerangka konsep, variabel penelitian, definisi operasional, dan indikator-indikator penelitian yang menjadi kerangka dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

5. Metode Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan kerangka konsep pemikiran, pendekatan penelitian, hipotesis penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, teknik sampling, teknik analisis, dan jadwal penelitian.

6. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang hasil analisa dan pembahasan atas pengumpulan data primer dan data sekunder untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

7. Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diajukan sebagai bahan perbaikan terhadap pengembangan fungsi Situ Ria Rio Jakarta Timur.